



ANALISIS DESKRIPTIF KENDALA SISWA PADA TEKNIK VOKAL DALAM PELATIHAN EKSTRAKURIKULER VOKAL DI SMP NEGERI 34 PADANG

Mawar Melati¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉(e-mail) mawaraceh84@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kendala yang dialami siswa dalam menguasai teknik vokal pada kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami siswa pada teknik vokal, menganalisis penyebab terjadinya kendala, serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab munculnya kendala siswa pada teknik vokal dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas seorang pelatih ekstrakurikuler vokal dan enam orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi. penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal meliputi kendala pada teknik artikulasi, teknik pernapasan, dan teknik intonasi. Kendala tersebut terjadi karena siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan teknik vokal secara tepat pada saat bernyanyi. Berdasarkan hasil analisis, penyebab munculnya kendala dipengaruhi oleh faktor peserta didik, faktor pelatih, faktor sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan belajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pelatihan, memberikan latihan yang berkelanjutan, serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar kendala yang dialami siswa dapat diminimalkan.

Kata kunci: analisis deskriptif, kendala siswa, teknik vokal, ekstrakurikuler vokal

A Descriptive Analysis of Students' Vocal Technique Challenges in Extracurricular Vocal Training at SMP Negeri 34 Padang

Mawar Melati¹, Irdhan Epria Darma Putra²

1 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Music Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

✉(e-mail) mawaraceh84@gmail.com¹, irdhan@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study was motivated by the fact that there are still difficulties experienced by students in mastering vocal techniques in the vocal extracurricular activities at SMP Negeri 34 Padang. This study aims to describe the difficulties experienced by students in vocal techniques, analyze the causes of these difficulties, and describe the factors causing students' difficulties in vocal techniques in the vocal extracurricular activities at SMP Negeri 34 Padang. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research informants consisted of one vocal extracurricular coach and six students who participated in the vocal extracurricular activities at SMP Negeri 34 Padang. The data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques were conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while the validity of the data was obtained through triangulation. The results of the study showed that the difficulties experienced by students in the vocal extracurricular activities included difficulties in articulation techniques, breathing techniques, and intonation techniques. These difficulties occurred because students still experienced difficulties in applying vocal techniques properly while singing. Based





on the results of the analysis, the causes of these difficulties were influenced by student factors, coach factors, facilities and infrastructure factors, and learning environment factors. Therefore, efforts are needed to improve the quality of training, provide continuous practice, and be supported by adequate facilities and infrastructure so that the difficulties experienced by students can be minimized.

Keywords: *descriptive analysis, students' difficulties, vocal techniques, vocal extracurricular activities.*

Pendahuluan

Pembelajaran seni musik merupakan bagian dari pembelajaran Seni Budaya yang bertujuan mengembangkan kemampuan musikal, kreativitas, apresiasi seni, serta kemampuan berekspresi peserta didik melalui kegiatan teori maupun praktik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep musik, tetapi juga mengembangkan keterampilan musikal melalui pengalaman belajar secara langsung (Hidayatullah, 2024). Sejalan dengan itu, Nirwana dan bahtiar (2025) menyatakan bahwa pembelajaran musik tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktik, kreativitas, kerja sama, dan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu membentuk kemampuan musikal peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran seni musik di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler musik. Kegiatan ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan bermusik di luar jam pembelajaran intrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bernyanyi melalui latihan yang dilakukan secara rutin dan terarah. Menurut Nuriyah dan Rahayuningtyas (2024), ekstrakurikuler musik berfungsi sebagai sarana pengembangan kemampuan musikal sekaligus membentuk karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler vokal sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknik vokal. Teknik vokal merupakan keterampilan dalam mengolah suara agar menghasilkan kualitas suara yang baik melalui penguasaan aspek pernapasan, artikulasi, intonasi, dan resonansi (Hidayatullah, 2024). Penguasaan teknik vokal yang baik memungkinkan peserta didik mengontrol napas, mengucapkan lirik secara jelas, serta menghasilkan

ketepatan nada saat bernyanyi. Purba dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa latihan teknik vokal yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kualitas bernyanyi peserta didik. Namun, dalam praktiknya penguasaan teknik vokal belum sepenuhnya dapat dicapai oleh seluruh peserta didik. Wahyuni dkk. (2015) menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran vokal umumnya disebabkan oleh belum optimalnya penguasaan teknik dasar, seperti pernapasan, artikulasi, dan intonasi sehingga kemampuan bernyanyi peserta didik belum berkembang secara maksimal.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan dengan pembina ekstrakurikuler serta beberapa peserta didik, diketahui bahwa pelatihan vokal telah dilaksanakan secara rutin sebagai wadah pengembangan kemampuan bernyanyi. Meskipun demikian, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan mengontrol pernapasan saat menyanyikan frasa lagu yang panjang, kurang jelas dalam mengucapkan lirik, serta belum mampu mempertahankan ketepatan intonasi ketika bernyanyi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penguasaan teknik vokal yang perlu dikaji lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran teknik vokal. Mokoagow dkk. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran teknik vokal dalam kegiatan paduan suara berperan penting dalam meningkatkan kemampuan vokal siswa, meskipun penguasaan kompetensi vokal masih belum optimal. Siahaan dan Sihombing (2022) juga menemukan bahwa siswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan teknik vokal meskipun telah memperoleh pembelajaran mengenai teknik dasar bernyanyi. Sementara itu, Sinaga dkk. (2025) menunjukkan bahwa latihan teknik vokal yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan

kemampuan pernapasan, artikulasi, dan intonasi peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak membahas pelaksanaan pembelajaran teknik vokal dan peningkatan kemampuan bernyanyi secara umum. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan kendala yang dialami peserta didik pada aspek teknik vokal dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal, khususnya di SMP Negeri 34 Padang, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada analisis deskriptif kendala peserta didik dalam penguasaan teknik vokal yang meliputi aspek pernapasan, artikulasi, dan intonasi beserta faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kendala tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami peserta didik pada teknik vokal dalam pelatihan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kendala tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pembina ekstrakurikuler maupun sekolah dalam meningkatkan kualitas pelatihan vokal sehingga kemampuan bernyanyi peserta didik dapat berkembang secara lebih optimal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kendala yang dialami siswa pada teknik vokal dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang berada dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi dan analisis data bersifat induktif dengan menekankan pemaknaan terhadap suatu fenomena.

Fokus penelitian ini adalah kendala teknik vokal yang meliputi aspek pernapasan, artikulasi, dan intonasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas satu orang pelatih ekstrakurikuler vokal dan enam orang siswa yang aktif mengikuti kegiatan

tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Selain itu, instrumen penelitian juga disusun untuk membantu memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian (Arikunto, 2021).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler vokal serta kendala yang muncul selama proses latihan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada pelatih dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kendala teknik vokal serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar hadir, jadwal latihan, dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler vokal.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara induktif untuk memperoleh gambaran mengenai kendala siswa pada teknik vokal dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Padang melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan pada kegiatan ekstrakurikuler vokal, sedangkan wawancara dilakukan terhadap satu orang pelatih dan enam orang peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler vokal dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, pelatih memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan latihan, serta memimpin pemanasan vokal yang meliputi latihan pernapasan, pembentukan suara, dan tangga nada. Kegiatan inti berfokus pada latihan teknik pernapasan, artikulasi, dan intonasi yang kemudian



diterapkan dalam latihan menyanyikan lagu. Pada kegiatan penutup, pelatih melakukan evaluasi, memberikan koreksi terhadap kesalahan peserta didik, serta memotivasi mereka untuk berlatih secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kendala pada tiga aspek teknik vokal, yaitu artikulasi, pernapasan, dan intonasi. Pada aspek artikulasi, sebagian peserta didik belum mampu mengucapkan lirik secara jelas, terutama pada pengucapan konsonan **R**, **K**, dan **H**, sehingga penyampaian lirik kurang jelas. Pada aspek pernapasan, beberapa peserta didik masih kehabisan napas ketika menyanyikan frasa lagu yang panjang sehingga suara terdengar kurang stabil. Sementara itu, pada aspek intonasi, peserta didik masih mengalami kesulitan mempertahankan ketepatan nada, terutama ketika menyanyikan bagian lagu yang memiliki perpindahan nada dan nada tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kendala pada aspek artikulasi, pernapasan, dan intonasi saling berkaitan dalam memengaruhi kemampuan bernyanyi peserta didik. Kesulitan mengontrol pernapasan menyebabkan peserta didik tidak mampu mempertahankan kestabilan suara saat menyanyikan frasa lagu yang panjang sehingga berpengaruh terhadap ketepatan intonasi. Selain itu, artikulasi yang belum jelas menyebabkan penyampaian lirik lagu kurang optimal. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa penguasaan teknik vokal peserta didik belum berkembang secara optimal karena ketiga aspek teknik vokal tersebut saling memengaruhi dalam proses bernyanyi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari aspek peserta didik, perbedaan kemampuan dasar, kurangnya rasa percaya diri, ketidakkonsistenan kehadiran, serta minimnya latihan mandiri menjadi penyebab utama. Dari aspek pendidik, waktu latihan yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu menyebabkan proses pembimbingan belum dapat dilakukan secara maksimal kepada setiap peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif juga turut memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler vokal.

Berdasarkan hasil analisis wawancara, faktor peserta didik tampak lebih dominan dibandingkan faktor lainnya. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya intensitas latihan mandiri, kurangnya rasa percaya diri, serta ketidakkonsistenan kehadiran sehingga perkembangan kemampuan setiap peserta didik berbeda. Sementara itu, faktor pendidik, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar turut memperkuat munculnya kendala karena proses pembinaan teknik vokal belum dapat dilakukan secara maksimal.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kendala teknik vokal yang dialami peserta didik tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler vokal. Dengan demikian, peningkatan kemampuan teknik vokal memerlukan latihan yang berkelanjutan, pembimbingan yang lebih intensif, serta dukungan sarana dan lingkungan belajar yang memadai agar kendala pada aspek artikulasi, pernapasan, dan intonasi dapat diminimalkan.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Vokal di SMP Negeri 34 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang telah dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka, pelatih memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan latihan, serta memimpin pemanasan vokal yang meliputi latihan pernapasan, pembentukan suara, dan tangga nada. Selanjutnya, pada kegiatan inti peserta didik mempelajari serta mempraktikkan teknik pernapasan, artikulasi, dan intonasi melalui latihan menyanyikan lagu. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi, pemberian koreksi, dan motivasi agar peserta didik terus berlatih di luar jadwal ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler vokal tidak hanya menjadi sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga merupakan proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Salsabila dkk. (2024) yang menyatakan bahwa

pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dirancang secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran musik merupakan proses pendidikan yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman musikal melalui kegiatan teori dan praktik. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai teknik vokal, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui latihan menyanyikan lagu sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata.

Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler vokal juga telah memenuhi komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Mulyasa (2022), yaitu adanya tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi, metode, media, dan evaluasi. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih memerlukan peningkatan, terutama pada intensitas latihan agar kemampuan teknik vokal peserta didik dapat berkembang secara optimal.

2. Kendala Teknik Vokal Peserta Didik

a. Kendala Teknik Artikulasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan lirik lagu secara jelas, terutama pada pengucapan konsonan R, K, dan H. Kesulitan tersebut lebih sering muncul ketika peserta didik menyanyikan lagu dengan tempo yang relatif cepat sehingga perhatian mereka lebih terfokus pada ketepatan nada daripada kejelasan pelafalan lirik. Akibatnya, pesan yang terkandung dalam lagu belum dapat disampaikan secara optimal kepada pendengar.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Purba dkk. (2024) yang menyatakan bahwa artikulasi merupakan salah satu unsur penting dalam teknik vokal karena berkaitan dengan kejelasan pengucapan huruf vokal maupun konsonan saat bernyanyi. Pengucapan yang jelas akan membantu penyanyi menyampaikan isi

lagu dengan baik sehingga mudah dipahami oleh pendengar.

Selain dipengaruhi oleh kemampuan pengucapan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya latihan mandiri dan rasa kurang percaya diri ketika bernyanyi juga memengaruhi kemampuan artikulasi peserta didik. Oleh karena itu, pelatih memberikan latihan pelafalan lirik secara berulang sebagai upaya memperbaiki kejelasan pengucapan peserta didik.

b. Kendala Teknik Pernapasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan mengontrol penggunaan napas ketika menyanyikan frasa lagu yang panjang. Kondisi tersebut menyebabkan napas habis sebelum kalimat lagu selesai dinyanyikan sehingga suara menjadi kurang stabil dan alur lagu terputus.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2024) yang menjelaskan bahwa teknik pernapasan merupakan dasar dalam menghasilkan suara yang stabil dan terkontrol. Penguasaan teknik pernapasan yang baik memungkinkan penyanyi mempertahankan kualitas suara dari awal hingga akhir kalimat lagu.

Dalam penelitian ini, keterbatasan waktu latihan menjadi salah satu penyebab belum optimalnya penguasaan teknik pernapasan. Latihan yang hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu belum cukup untuk membentuk kebiasaan mengontrol napas secara baik sehingga peserta didik masih memerlukan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan di luar kegiatan ekstrakurikuler.

c. Kendala Teknik Intonasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan mempertahankan ketepatan nada, terutama ketika menyanyikan bagian lagu yang memiliki perpindahan nada dan nada tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan suara yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan melodi lagu sehingga penampilan bernyanyi terdengar kurang harmonis.



Menurut Hidayatullah (2024), intonasi merupakan kemampuan menghasilkan nada secara tepat sesuai dengan melodi lagu. Ketepatan intonasi sangat menentukan kualitas penampilan vokal karena berkaitan dengan keselarasan nada yang dinyanyikan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh pendapat Lupita dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa latihan *vocalizing* dapat meningkatkan ketepatan nada, kontrol suara, dan kestabilan vokal. Oleh karena itu, latihan intonasi secara berulang perlu dilakukan agar peserta didik mampu mempertahankan ketepatan nada secara lebih konsisten.

3. Aspek-Aspek Penyebab Kendala Teknik Vokal

a. Aspek Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor peserta didik menjadi penyebab utama munculnya kendala teknik vokal. Perbedaan kemampuan dasar, kurangnya rasa percaya diri, kehadiran yang belum konsisten, dan minimnya latihan mandiri menyebabkan perkembangan kemampuan teknik vokal setiap peserta didik berbeda.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rambe dkk. (2024) yang menyatakan bahwa aspek peserta didik merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, Parni (2017) menjelaskan bahwa kemampuan, minat, motivasi, dan kesiapan belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Aspek Pendidik

Pelatih telah berupaya memberikan contoh, arahan, koreksi, dan evaluasi kepada peserta didik selama proses latihan berlangsung. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembimbingan belum dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan waktu latihan yang hanya berlangsung satu kali dalam seminggu.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rambe dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pendapat tersebut diperkuat oleh Septyan dkk. (2025) yang menjelaskan

bahwa keberhasilan pembelajaran olah vokal sangat dipengaruhi oleh strategi latihan dan intensitas pendampingan yang diberikan pelatih.

c. Aspek Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan ekstrakurikuler vokal masih didukung oleh fasilitas yang terbatas karena latihan dilaksanakan di ruang kelas, bukan di ruang musik khusus. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan latihan belum sepenuhnya optimal.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Rambe dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, Suranto dkk. (2022) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai akan membantu peserta didik belajar secara lebih efektif dan mendukung pendidik dalam menyampaikan materi.

d. Aspek Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar juga menjadi salah satu penyebab munculnya kendala teknik vokal. Latihan yang dilaksanakan setelah jam pelajaran menyebabkan sebagian peserta didik sudah merasa lelah sehingga konsentrasi selama latihan berkurang. Selain itu, kondisi lingkungan sekitar ruang latihan yang terkadang kurang kondusif turut memengaruhi fokus peserta didik ketika bernyanyi.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rambe dkk. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diperkuat oleh Setiawan dan Mudjiran (2022) yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kendala pada teknik vokal dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami siswa meliputi kesulitan dalam menguasai teknik pernapasan, intonasi, artikulasi. Kendala tersebut

menyebabkan kemampuan teknik vokal setiap siswa belum berkembang secara merata.

Penyebab terjadinya kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa kondisi selama proses latihan. Pada aspek siswa, kendala disebabkan oleh kemampuan awal yang berbeda, kurangnya latihan secara mandiri, serta tingkat kepercayaan diri yang masih rendah saat bernyanyi. Pada aspek pendidik (pelatih), keterbatasan waktu latihan menyebabkan pembinaan teknik vokal belum dapat dilakukan secara optimal kepada setiap siswa. Pada aspek sarana dan prasarana, keterbatasan media pembelajaran dan fasilitas pendukung latihan memengaruhi efektivitas proses pembelajaran teknik vokal. Sementara itu, pada aspek lingkungan belajar, suasana latihan dan kondisi lingkungan turut memengaruhi konsentrasi serta semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler vokal.

Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kendala pada teknik vokal siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal di SMP Negeri 34 Padang terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa, seperti kemampuan dasar vokal, motivasi, kedisiplinan berlatih, dan kepercayaan diri. Adapun faktor eksternal meliputi aspek pendidik (pelatih), sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang turut memengaruhi proses pembelajaran teknik vokal. Dengan demikian, kendala pada teknik vokal siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler vokal.

Rujukan

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, R. (2024). *Teori-Teori Pembelajaran*. (Lengkapi data penerbit sesuai sumber asli).
- Lupita, L., Ismudiati, E., & Widodo, T. W. (2024). Teknik vocalizing untuk meningkatkan intonasi bernyanyi anak usia 12 tahun di GIA Puri Anjasmoro Semarang. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 18(1).
- Mokoagow, J. N., Kaunang, M., & Hartati, R. S. (2023). Pembelajaran teknik vokal dalam paduan suara. *Kompetensi: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni*, 3(10), 2656–2663.
- Mulyasa. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana, S., & Bahtiar, H. Z. (2025). Optimalisasi pembelajaran seni musik: Studi komparatif strategi *drill and practice* dan *cooperative learning*. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 6(1), 68–81.
- Nuriyah, P. S., & Rahayuningtyas, W. (2024). Strategi pembelajaran ekstrakurikuler bidang paduan suara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). *JoLLA: Journal of Language Literature and Arts*, 4(9), 907–920.
- Parni. (2017). Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Purba, D. T., Telaumbanua, E. H., & Simarangkir, A. P. (2024). Teknik olah vokal dengan kemampuan bernyanyi pada paduan suara SMA Swasta PGRI 20 Siborongborong Tapanuli Utara. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(3), 94–115.
- Rambe, A. A., Hadijaya, Y., & Nasution, I. (2024). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat bakat siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 598–609.
- Salsabila, S., Nugraha, A. B., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep dasar belajar dan pembelajaran dalam pendidikan. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 100–110.
- Septiyan, D. D., Bachri, H. D., & Rizal, S. (2025). Proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara menggunakan metode vokalisasi. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 7(1), 71–84.
- Setiawan, H., & Mudjiran, M. (2022). Pentingnya lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7517–7522.
- Siahaan, A., & Sihombing, L. (2022). Pembelajaran teknik vokal *riff and runs* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 11 Medan. *Grenek: Jurnal Seni Musik*, 11(1), 46–54.
- Sinaga, A., Lase, T. S., Gurning, T., Nababan, D. P. A. B., Purba, S. S., & Silalahi, P. (2025). Peningkatan keterampilan bernyanyi dengan pendekatan teknik vokal pada siswa kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 173632 Porsea. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 5(1), 1–6.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59–66.